

**HUBUNGAN SUMBER INFORMASI REMAJA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI
PADA KELAS X JURUSAN KEPERAWATAN
SMK PERSADA SUKABUMI
TAHUN 2019**

OFIAN ISMANA

ABSTRAK

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Fenomena yang terjadi pada remaja hampir (47,9%) remaja tidak mengetahui triad KRR karena minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sumber informasi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelas X jurusan keperawatan SMK Persada Sukabumi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 mei Tahun 2019 di kelas X jurusan Keperawatan SMK Persada Sukabumi dengan menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sumber informasi remaja dan variabel dependen adalah pengetahuan tentang kesehtatan reproduksi. Sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 32 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik angket menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan P-value < 0,05.

Dari penelitian terhadap 32 responden yang diteliti terdapat 18 responden (56.3%) mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi dari media, dan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi (TRIAD KRR) berada pada kategori baik, yaitu 53.1,0%. Hasil uji statistik *Chi Square* menyatakan ada hubungan antara Sumber informasi remaja dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelas X jurusan keperawatan SMK Persada Sukabumi (p value = 0,000).

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di kelas X jurusan Keperawatan SMK Persada Sukabumi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (TRIAD KRR) adalah baik dengan sumber informasi utama kesehatan reproduksi adalah media, dan terdapat hubungan antara sumber informasi remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Daftar pustaka : 14 (2009-2019)

Kata Kunci : Sumber informasi, pengetahuan, kesehatan reproduksi

Website :

A. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sasaran pembangunan millennium berkelanjutan yang berisikan target untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2030. Salah satu *Goals* pada SDGs yang berhubungan dengan kesehatan adalah tujuan ke 3 yaitu menggalakan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Beberapa target pada tujuan ke 3 SDG's diantaranya mengakhiri epidemic AIDS dan penyakit menular seksual pada tahun 2030, memperkuat pencegahan dan perawatan penyalahgunaan narkoba dan alkohol yang membahayakan (Depkes, 2017)

Sejak tahun 2000 infeksi baru HIV turun sebesar 35%. Sementara kasus kematian sehubungan AIDS di dunia juga mengalami penurunan sebesar 24%, Dalam laporannya, WHO mencatat sejak AIDS ditemukan hingga akhir 2014 terdapat 34 juta orang meninggal dan di tahun 2014 tercatat sebesar 1,2 juta orang meninggal karena virus tersebut. Hingga akhir 2014 jumlah penderita orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di dunia sebesar 36,9 juta orang. Sekitar 170.000 sampai 210.000 dari 220 juta penduduk Indonesia mengidap HIV/AIDS. Perkiraan prevalensi keseluruhan adalah 0,1% di seluruh negeri, dengan pengecualian Provinsi [Papua](#), di mana angka epidemik diperkirakan mencapai 2,4%, dan cara penularan utamanya adalah melalui hubungan seksual tanpa menggunakan pelindung.

Jumlah kasus kematian akibat AIDS di Indonesia diperkirakan mencapai 5.500 jiwa. Epidemik tersebut terutama terkonsentrasi di kalangan pengguna obat terlarang melalui jarum suntik dan pasangan intimnya, orang yang berkecimpung dalam kegiatan prostitusi dan pelanggan mereka, dan pria yang melakukan hubungan seksual dengan sesama pria. Sejak 30 Juni 2007, 42% dari kasus [AIDS](#) yang dilaporkan ditularkan melalui hubungan heteroseksual dan 53% melalui penggunaan obat terlarang. (Depkes, 2009)

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial. Di sebagian masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya di mulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri.

Remaja akan beradaptasi dengan perubahan tubuhnya serta belajar menerima perbedaan dengan individu lain. Baik fisik maupun ideologi. Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala

kosekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS serta narkoba (Margaretha, 2012).

Remaja menyukai sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dengan teman sebaya dan guru, sedangkan pada perempuan menyukai sumber informasi dari orangtua, tenaga kesehatan dan guru (Sri, 2016).

Menurut BKKBN, program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggung jawab melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual serta berkeluarga (PKBI, 2010).

Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Hampir separuh (47,9%) remaja perempuan tidak mengetahui kapan memiliki hari atau masa subur. Sebaliknya dari survei yang sama, pengetahuan dari remaja laki-laki yang mengetahui masa subur perempuan lebih tinggi (32,3%) dibanding dengan remaja perempuan (29%). Mengenai pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah lebih tinggi (24,4%) dibanding dengan remaja perempuan (16,8%). Pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi lebih rendah (33,7%) dibanding dengan remaja perempuan (76,2%). (BKKBN, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2015) dengan judul Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMUN 1 Jetis Bantul Yogyakarta didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMUN 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan sumber informasi remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, HIV / AIDS) 57,4% (27 remaja) yang mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi dan 42,6% (20 remaja) kurang mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Persada pada tanggal 20 April 2019 dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap 10 responden. Hasil wawancara dapat diketahui 8 siswa sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja seperti tentang seksualitas, NAPZA, HIV karena mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, sedangkan 2 siswa yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja seperti tentang seksualitas, napza dan HIV karena tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei Tahun 2019 di kelas X jurusan Keperawatan SMK Persada Sukabumi dengan menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sumber informasi remaja dan variabel dependen adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 32 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik angket

menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $P\text{-value} < 0,05$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan Hubungan Sumber Informasi remaja dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 32 responden, dalam penelitian ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis univariat dan analisis bivariat, dimana analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran sumber informasi remaja dan gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan sumber informasi remaja terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Gambaran Sumber Informasi Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi

Berikut ini adalah hasil analisa univariat variabel Pengetahuan sumber informasi siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Media (televisi, internet, radio)	18	56.3
Orang Tua/Keluarga	4	12.5
Teman	10	31.2
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada mendapatkan informasi berasal dari media (internet, televisi, radio) sebanyak 18 responden (56.3 %). Sebagian kecil informasi didapatkan dari orang tua/keluarga sebanyak 4 responden (12.5 %)

2. Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019

Berikut ini adalah gambaran pengetahuan siswa kelas X jurusan keperawatan Kota Sukabumi tahun 2019

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan
SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi
Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	53.1
Cukup	8	25
Kurang	7	21.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada tahun 2019 tentang kesehatan reproduksi termasuk kategori baik sebanyak 17 responden (53.1 %). Sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 responden (21.9 %).

Tabel 3
Tabulasi Silang Sumber Informasi Remaja dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019

Sumber Informasi	Kejadian Kurangnya Kesehatan Reproduksi						Total		p-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	F	%	f	%	
Media	16	88.8	1	5.6	1	5.6	18	100.	0,000
Orang Tua	0	0	2	50	2	50	4	100	

Teman	1	10	5	50	4	40	10	100
Total	17	53.1	8	25	7	21.9	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden yang mendapatkan sumber informasi dari media, dari 18 responden terdapat 16 responden yang memiliki pengetahuan baik. 4 responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua masing-masing memiliki pengetahuan cukup 2 responden dan kurang 2 responden. 10 responden yang mendapatkan sumber informasi dari teman diantaranya terdapat 5 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *Chi Square* pada aplikasi SPSS 16 for windows didapatkan nilai p-value 0.000 sehingga H_0 ditolak apabila nilai p-value < 0,005 sehingga memiliki arti ada hubungan sumber informasi remaja dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019.

Pembahasan Penelitian

Gambaran Sumber Informasi Remaja

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan persada mendapatkan informasi berasal dari media (internet, televisi, radio) sebanyak 18 responden (56.3 %). Sebagian kecil informasi didapatkan dari orang tua/keluarga sebanyak 4 responden (12.5 %)

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. (Kosasih, 2010)

Informasi memiliki banyak fungsi bagi manusia, diantaranya sumber pengetahuan baru, menghapus ketidakpastian, sebagai media hiburan, sumber berita, untuk sosialisasi kebijakan dan untuk menyatukan pendapat (Sutarman, 2009)

Tidak semua data atau fakta dapat diolah menjadi sebuah informasi bagi penerimanya. Jika suatu data yang diolah ternyata tidak bermanfaat bagi penerimanya, maka hal tersebut belum bisa disebut sebagai sebuah informasi (Kosasih, 2010)

Informasi valid yang didapatkan oleh seseorang dapat menjadi pengetahuan baru dan menambah wawasan di bidang tertentu. Misalnya informasi mengenai cara mengatasi masalah kesehatan yang didapatkan dari konten di internet. Informasi-informasi yang didapatkan oleh remaja baik dari media, orang tua dan teman dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi dirinya (Sutarman, 2009)

Zaman dahulu berita, informasi dan ilmu disalurkan dengan sangat lambat. Orang-orang masih begitu sulit mendapatkan informasi. Dan biasanya para siswa hanya dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca buku dan bertanya pada guru. Namun sekarang, informasi dapat dicari dengan mudah dan cepat, karena sudah adanya internet, televisi, radio dan surat kabar. Dengan adanya beberapa kecanggihan teknologi tersebut membuat kemudahan bagi para siswa

untuk memperoleh informasi. Namun dengan kemajuan teknologi tersebut banyak juga dampak negatif karena penyalahgunaan internet

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widysari dengan judul “Hubungan Penggunaan Internet dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Bandar Lampung ” dengan jumlah responden 117 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan akses sumber informasi kesehatan reproduksi remaja yang diperoleh dari media kategori baik (43,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMAN 5 Bandar Lampung sudah baik dalam hal memperoleh akses informasi tentang kesehatan reproduksi remaja terutama yang diperoleh dari media.

Internet telah menjadi sumber informasi yang tidak terbatas di dalam pendidikan. Dengan adanya internet, berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah dan cepat. Internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang instant, sehingga dengan memasukan internet kedalam sistem pendidikan dapat membantu siswa dalam mendapatkan berbagai informasi secara cepat dan tepat melalui media internet. pada lingkungan sekolah siswa belum tentu mengerti 100% mengenai pelajaran yang telah dipelajari, dalam hal inilah internet mengambil perannya sebagai alat bantu tambahan pelajaran, dengan internet siswa dapat mencari bahan-bahan ajar yang belum ia mengerti. Dengan kemudahan mengakses segala informasi diinternet sehingga mayoritas siswa mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksinya berasal dari internet. (Kosasih, 2010)

Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada tahun 2019 tentang kesehatan reproduksi termasuk kategori baik sebanyak 17 responden (53.1 %). Sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 responden (21.9 %).

Pengetahuan adalah hasil proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. (Setiawan, 2010).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya : media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Mengingat usia responden pada penelitian ini pada usia 15 dan 16 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga lebih cermat dalam menangkap dan menyimpan sebuah informasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar dengan judul ” Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas X dan XI tentang KRR di MAN

Mueolaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015” dengan hasil penelitian terdapat 19 responden (60,47%) responden yang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang KRR. Dari indikator item kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar tentang pengertian kesehatan reproduksi sebagian besar sudah paham tentang pengertian kesehatan reproduksi adalah kondisi kesehatan fisik mental dan sosial secara menyeluruh yang berkaitan dengan reproduksi namun remaja banyak yang belum mengetahui tentang pendidikan seks adalah tabu atau dilarang.

Hubungan Sumber Informasi Remaja Dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada Kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang berasal dari media (televisi, internet, radio) cenderung memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 16 responden (88.8 %). Siswa yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua/keluarga cenderung memiliki pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 2 responden (50 %). Siswa yang mendapatkan sumber informasi dari teman cenderung memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 5 responden (50 %).

Pengetahuan adalah hasil proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. (Setiawan, 2010).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya : media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Baik dan kurangnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, pengalaman, informasi, lingkungan dan social budaya (wawan, 2009)

Sumber informasi yang didapatkan oleh remaja pada umumnya lebih banyak menggunakan media di antara melalui internet yang dapat diakses melalui web, blogg bahkan youtube dengan fitur-fitur video dan gambar sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti dibandingkan dengan zaman sebelumnya dimana sumber informasi hanya terdapat pada koran-koran, majalah serta iklan yang ada di televisi.

Yusuf (2013), informasi memiliki berbagai sifat, salah satunya informasi dapat valid dan tidak valid. Apabila informasi yang diberikan kepada seseorang merupakan informasi yang keliru maka informasi tersebut merupakan informasi yang tidak valid, sebaliknya bila informasi itu benar maka informasi adalah valid.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang terdapat pada tabel 5.1 bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi dari media baik televisi, internet dan radio. Informasi yang berasal dari media merupakan informasi yang valid sehingga hasil pengetahuannya pun akan baik karena informasi dari media dibuat oleh narasumber yang ahli dibidangnya seperti

blog kesehatan ataupun website kesehatan yang di buat oleh organisasi organisasi kesehatan seperti IDI, IDAI.

Tidak semua internet memberikan informasi yang valid karena sumber data atau informasi yang tidak jelas latar belakangnya seperti sebuah blog-blog, chanel youtube yang dibuat tanpa mengutip informasi yang benar sehingga memberikan informasi yang kurang valid.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Tirtawati dengan judul “Hubungan Sumber-Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Tahun 2013” dengan hasil penelitian terdapat 55 responden menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sumber-sumber informasi yang diperoleh remaja dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Semakin banyak informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

Dalam era globalisasi saat ini, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah terutama dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja dapat melalui media cetak, online, maupun elektronik. Saat ini, internet dan handphone sangat mudah digunakan oleh siapa saja baik dari orang tua, orang dewasa bahkan anak kecil saat ini sudah mendapatkan fasilitas dari orangtuanya.

Akses yang saat ini diperoleh dari handphone dan internet mudah ditemukan dan terdapat banyak fitur-fitur, membuat siswa-siswi lebih memilih menggunakan internet untuk mendapatkan informasi dalam bidang kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja. Media online merupakan media yang paling banyak digunakan remaja untuk memperoleh informasi (Notoatmodjo, 2010).

Dengan tersedianya internet siswa-siswi dapat mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan pada saat mengalami masalah atau tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka dapat memudahkan untuk mencari berbagai macam informasi kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, siswa juga bisa mengakses informasi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, olahraga, maupun budaya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan sumber informasi remaja dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelas X jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi tahun 2019. Sampel yang digunakan sebanyak 32 responden dengan menggunakan teknik total sampel. Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden didapatkan sumber informasi responden adalah 18 responden (56.3%) mendapatkan informasi dari media, 4

responden (12.5 %) mendapatkan informasi dari orangtua dan terdapat 10 responden (31.2%) mendapatkan informasi dari teman

2. Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden didapatkan tingkat pengetahuan reproduksi baik 17 responden (53.1%), cukup 8 responden (25 %) dan kurang terdapat 7 responden (21.9%)
3. Terdapat hubungan antara sumber media informasi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi Tahun 2019 dengan nilai p-value 0,000

b. Saran

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat bekerjasama dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Bagi SMK Kesehatan Persada

Diharapkan untuk meningkatkan media informasi siswa yang terkait dengan kesehatan remaja, seperti adanya mading kesehatan atau penyuluhan-penyuluhan kesehatan remaja yang diberikan oleh dinas terkait.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti menambahkan atau menggunakan metode-metode lain seperti eksperimental dengan mengadakan pretest dan post test pasca penyuluhan. Serta menambah jumlah responden penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta : 2010
- Ardhi N, Sunu. 2011. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. <http://duaribuan.wordpress.com/2011/04/11/bahaya-penyalahgunaan-narkoba-pada-remaja/>. Diakses tanggal 16 APRIL 2019
- Departemen Kesehatan RI. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Jakarta : Departemen Kesehatan RI : 2010
- Depkes RI. Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral dan Panduan Tatalaksana Klinis Infeksi Hiv pada orang Dewasa dan Remaja, Edisi II, Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan : 2009
- Djuanda, adhi. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Balai Penerbit FKUI : 2009
- Engkos Kosasih. Cerdas berbahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga : 2010
- Hidayat, Alimul A. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika : 2010

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63492/Appendix.pdf;sequence=1#page=1&zoom=auto,-99,475>. Kuesioner Penelitian perbedaan dan sikap siswa tentang TRIAD KRR di SMAN Kecamatan Kisaran Tahun 2013. Diakses pada tanggal 10/05/2019

Lumbantobing. Serba-Serbi Narkotika, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta : 2010

Kumalasari, Intan. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika: 2012

Maryunani Anik dan Aeman Ummu. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Penatalaksanaan di Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media : 2009

Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika : 2010

Sutarman. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara : 2009

Setiawan, A. dan Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan. Nuha Medika: Jakarta